

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN TINGKAT *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DI KSPPS AL-ISHLAH MITRA SEJAHTERA**

**Lena Ahdiani Hayati, Tatang Sujata, Arif Fauzan, dan Irpan Fahrul Roji**  
**Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan**

[lenaahdinanihayatiunisa@gmail.com](mailto:lenaahdinanihayatiunisa@gmail.com), [Tatang Sujata17@gmail.com](mailto:Tatang Sujata17@gmail.com),  
[ariffauzan1927@gmail.com](mailto:ariffauzan1927@gmail.com), [irpanfahrulroji19@gmail.com](mailto:irpanfahrulroji19@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah pendapatan pembiayaan murabahah dan *non performing finance* terhadap profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikatif. Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan KSPPS AL-ISHLAH Mitra Sejahtera. Berdasarkan teknik penentuan sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan berupa laporan rugi laba dan neraca KSPPS AL-ISHLAH Mitra Sejahtera.dari tahun 2013 – 2022. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 12.886. diketahui pula bahwa  $F_{tabel}$  dengan  $db_2 = n - k - 1$  pada taraf kepercayaan 5 % diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2.31. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel} = 12.886 > 2,31$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya bahwa terdapat pengaruh jumlah pembiayaan murabahah, dan NPF secara simultan terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci: Pembiayaan *Murabahah*, *Non Performing Finance*, Profitabilitas**

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of the amount of murabahah financing income and non-performing finance on profitability. The method used in this study is the verification method. The verification method is to check whether it is true or not when it is explained to test a method with or without improvements that have been implemented elsewhere by overcoming problems similar to life. The population used is KSPPS AL ISHLAH Mitra Sejahtera financial report data. Based on the sampling technique that will be taken by researchers are samples related to research objectives, so the samples to be used in this study are quarterly financial report data in the form of profit and loss reports and balance sheets of KSPPS AL ISHLAH Mitra Sejahtera from 2013 – 2022. Research results it is known that the calculated  $F$  value is 12,886. It is also known that the  $F$  table with  $db_2 = n - k - 1$  at the 5% confidence level obtained an  $F$  table of 2.31. Thus  $F_{count} > F_{table} = 12,886 > 2.31$ .  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is*

*an influence on the amount of murabahah financing and NPF simultaneously on profitability.*

**Keywords:** *Total Murabahah Financing And Level, Non Performing Finance (NPF), Profitability*

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya sistem keuangan dan perkoperasian syariah adalah merupakan bagian konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam, dimana tujuannya adalah untuk memperkenalkan dan menerapkan nilai etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi, maka sistem keuangan dan perkoperasian bagi kebanyakan umat Islam adalah bukan sekedar transaksi yang sifatnya komersial tapi mempunyai unsur ibadah. Persepsi Islam dalam transaksi finansial yang sesuai dengan syariat Islam itu dipandang baik oleh banyak kalangan muslim maupun non muslim, kemampuan koperasi syariah dalam menarik investor dengan sukses bukan hanya bergantung pada tingkat dan lembaga yang menghasilkan keuntungan banyak, tetapi juga pada persepsi bahwa lembaga keuangan tersebut secara sungguh-sungguh menerapkan syariat Islam dalam setiap transaksi juga dalam kegiatan operasionalnya.

Operasional koperasi konvensional dan koperasi syariah memiliki perbedaan yang sangat mencolok, dimana Koperasi Konvensional dalam operasionalnya sangat tergantung pada suku bunga yang berlaku, karena keuntungan koperasi konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Sedangkan dalam koperasi syaria'ah tidak mengenal sistem bunga, tapi dengan system bagi hasil, margin, titipan, sewa dan jasa.

Dengan sistem bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja koperasi syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan koperasi semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan koperasi merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perkoperasian konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperolehnya.

Hampir semua koperasi syariah di dunia didominasi dengan produk pembiayaan murabahah. pembiayaan murabahah adalah transaksi jual beli dimana koperasi bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan penentuan harga jual yaitu harga beli koperasi dari pemasok ditambah keuntungan (margin), sesuai dengan kesepakatan antara pihak koperasi dengan nasabah.

Pembiayaan yang diberikan oleh koperasi kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara koperasi syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas koperasi, hal ini dapat

tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha koperasi akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas koperasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Menurut pendapat Shapiro (1991) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Profitabilitas koperasi ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen koperasi itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik koperasi, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar.

Berikut ini adalah lapran keuangan yang ada pada Koperasi KSPPS AL ISHLAH Mitra Sejahtera dapat dilihat pada table dibawah ini:

#### Laporan Keuangan

NO	TAHUN	PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH (dalam jutaan rupiah)	NPF	ROA
1	2013	435.706	3.88%	2.62%
2	2014	591.641	3.85%	2.60%
3	2015	167.765	5.82%	2.76%
4	2016	338.118	3.23%	1.83%
5	2017	499,320	7.32%	0.53%

6	<b>2018</b>	649,110	4.10%	0.45%
7	<b>2019</b>	163.131	5.83%	1.48%
8	<b>2020</b>	326.218	3.93%	1.07%
9	<b>2021</b>	500.053	3.36%	0.81%
10	<b>2022</b>	689,310	3.51%	1.36%

Sumber : Data Keuangan Koperasi KSPPS AL-ISHLAH Mitra Sejahtera

Dari tabel 1.1, menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami fluktuatif dalam hubungannya antara pendapatan murabahah dengan profitabilitas tidak selamanya kenaikan pendapatan murabahah diikuti oleh peningkatan profitabilitas atau sebaliknya. Sedangkan kaitannya antara NPF dengan profitabilitas tidak selamanya penurunan NPF diikuti oleh kenaikan profitabilitas atau sebaliknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah dan tingkat *non performing finance* (NPF) terhadap profitabilitas pada Koperasi KSPPS AL-ISHLAH Mitra Sejahtera.

Tujuan pendirian koperasi syariah adalah dalam rangka mencapai *fallah* (kemenangan dunia dan akhirat) dan turut mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, koperasi syariah tetap didorong untuk menghasilkan profitabilitas tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas perekonomian umat (masyarakat Muslim). Selain itu, sebagaimana halnya koperasi konvensional, koperasi syariah juga merupakan lembaga perantara (*intermediary*). Sehingga koperasi intermediasi keuangan, koperasi syariah dituntut untuk memenuhi kriteria *demand*, *brand image*, dan pangsa pasar dalam penciptaan usahanya. Karena itu koperasi syariah harus mampu membangun kepercayaan dan emosi umat bahwa keberadaannya akan bermanfaat bagi masyarakat umum, sehingga harus dikelola atas dasar visi yang kuat untuk memberdayakan ekonomi kerakyatan.

Penyaluran pembiayaan yang besar akan menghasilkan pendapatan yang besar pula. Pada akhirnya, pendapatan yang berasal dari kegiatan utama koperasi yaitu penyaluran pembiayaan tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh koperasi syariah. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan atau prestasi manajemen dalam mengelola berbagai pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha memperoleh pendapatan. Pembiayaan dengan prinsip jual beli merupakan salah satu produk koperasi syariah yang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh.

Tingkat resiko pembiayaan yang dilihat dari rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Koperasi Syariah. "Sebuah Koperasi yang kredit bermasalah (NPF) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. ROA yang merupakan tolak ukur profitabilitas mereka akan menurun juga. Apabila porsi pembiayaan bermasalah (NPF) membesar, maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh koperasi. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya

perolehan laba koperasi syariah. Dan pada akhirnya, akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh koperasi syariah.

Sedangkan pembiayaan bermasalah pada koperasi itu merupakan resiko kredit yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA. Karena semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA, begitupun sebaliknya semakin tinggi ROA maka NPF pada koperasi tersebut akan mengalami penurunan.

Pendapatan dari pembiayaan murabahah akan meningkatkan profitabilitas serta dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki. Oleh karena itu pengelolaan pendapatan pembiayaan murabahah dan non performing financing yang efektif akan berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

### **Hipotesis**

Menurut Moh. Nazir mendefinisikan hipotesis sebagai: “Jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.” Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan rumusan penelitian”. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

- H<sub>1</sub>: Jumlah pendapatan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H<sub>2</sub>: Tingkat *non performing finance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
- H<sub>3</sub>: Jumlah pendapatan pembiayaan murabahah dan tingkat *non performing finance* berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode verifikatif. Metode verifikatif menurut mashuri (2017) menyatakan bahwa: “Penelitian verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”. Sedangkan pengertian analisis verifikatif menurut Nazir (1999) adalah: Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, metode analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu Jumlah Pendapatan Pembiayaan Murabahah dan Tingkat *Non Performing Finance* dengan variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan berupa laporan rugi laba dan neraca KSPPS AL-ISHLAH Mitra Sejahtera dari tahun 2013-2022.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap kegiatan pralapangan dan tahap kegiatan lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dengan melihat tabel di atas maka dapat disusun persamaan transformasi regresi linier berganda sebagai berikut.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.397	.238		10.072	.000
Murabahah	.660	.000	.422	2.370	.000
NPF	-.289	.004	-.015	-3.085	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

$$Y = 2.3970 + 0.660X_1 - 0.289X_2$$

Persamaan transformasi regresi linier berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 2.397 menyatakan bahwa jika Jumlah pembiayaan murabahah, dan NPF sama dengan nol (0) maka Profitabilitas sebesar 2.397
2. Nilai jumlah pembiayaan murabahah sebesar 0.660 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% jumlah pembiayaan murabahah akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.660%
3. Nilai NPF sebesar -0.289 menyatakan bahwa setiap penambahan NPF akan menurunkan profitabilitas dari konstanta -0.289.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh pembiayaan murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas**

Hasil pengujian pengaruh secara parsial menunjukkan hasil bahwa Jumlah pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Koperasi BMT, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.660 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Jumlah Pembiayaan murabahah akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.660%. apabila variabel lain konstan. Untuk besarnya pengaruh jumlah penadapatan kredit terhadap profitabilitas yang dilihat dari besarnya nilai beta pada kolom *standardized coefficient* yaitu sebesar 0.476 terhadap profitabilitas.

Hal ini dikarenakan kredit macet sehingga koperasi sulit menyalurkan kembali dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan fungsi koperasi sebagai perantara keuangan. Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang paling utama bagi koperasi untuk menghasilkan keuntungan.

Hal ini, sesuai dengan teori Ismail yang menyatakan Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai r yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel berikut: Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan murabahah, dan NPF secara bersama-sama terhadap ROA hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.576	.415	.72517

a. Predictors: (Constant), NPF, Murabahah

1. Angka  $R$  sebesar 0.620 menunjukkan bahwa korelasi antara ROA dengan 2 variabel independennya adalah kuat.
2. Besarnya angka  $R$  square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi (KD) adalah 0.576. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh Pembiayaan murabahah dan NPF secara bersama-sama terhadap ROA adalah 57.6%. Adapun sisanya sebesar 42.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Pengaruh Variabel $X_2$ *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Tingkat Profitabilitas**

Hasil pengujian pengaruh secara parsial menunjukkan hasil bahwa jumlah kredit yang bertambah berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi BMT, dengan nilai koefisien regresi Nilai jumlah kredit yang bertambah sebesar -0.289 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% jumlah kredit yang bertambah akan meningkatkan profitabilitas dari konstanta sebesar 2.397. apabila variabel lain konstan. Dan besarnya pengaruh NPF terhadap ROA dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi, dimana diperoleh sebesar 20.5%. Adapun sisanya sebesar 79.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Muhcdarsyah Sinungan (2005) kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak dengan pihak lain dan prestasi itu dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang di sertai dengan kontra prestasi berupa bunga. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okan (2003) yaitu menguji pengaruh Jumlah pembiayaan murabahah, NPF dan jumlah kredit terhadap Profitabilitas satu tahun mendatang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

*Non Performing Finance* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu koperasi.” (Pudjo Mulyono, 2000) Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh koperasi, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi koperasi syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan NPF ikut mempengaruhi pencapaian laba koperasi/profitabilitas (Suhada, 2009). Resiko pembiayaan yang diterima koperasi merupakan salah satu resiko usaha koperasi, yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak koperasi (Muhammad, 2005).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Jumlah pembiayaan *murabahah*, dan NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna dan pembiayaan bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa setiap perubahan

Jumlah pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna dan pembiayaan bermasalah maka akan terjadi perubahan pada profitabilitas.

2. Jumlah pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya bahwa kenaikan Jumlah pembiayaan murabahah maka akan meningkatkan profitabilitas.
3. Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.. Artinya bahwa kenaikan pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan profitabilitas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jumlah pembiayaan murabahah masih menunjukkan nilai yang belum optimal, untuk itu pihak koperasi harus meningkatkan jumlah pembiayaan murabahah salah satu caranya dengan memberikan cara mempromosikan lagi pembiayaan murabahah, karena semakin tinggi jumlah murabahah maka akan semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh koperasi.
2. Pembiayaan bermasalah berbanding terbalik dengan profitabilitas, oleh karena itu pihak Koperasi perlu untuk meningkatkan perhatian terhadap penyaluran pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah dapat ditekan. Salah satu caranya dengan menganalisis kembali sesuai prosedur dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian terhadap faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas. Seperti pembiayaan musyarokah dan pembiayaan mudharabah, sehingga penelitian selanjutnya akan menjadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan profit.

### **Bibliografi**

- Ali, Masyhud. (2004). *Asset Liability Management : Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Affandi, Ahmad Ali. (2015). *Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Nasabah di BMT Harapan Ummat Kudus*. Semarang: TA UIN Walisongo.
- Fatwa No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2011) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majah, Ibn. (1999). Sunan Ibn Majah. Juz 2. Kairo: Dar al-Hadits.
- Muhammad. (2005). *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2012). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

- Permono, Iswandoro S. (2000). "Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.1, pp.1-13.
- Riyanto, Bambang. (1997). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan ke III*. Yogyakarta: BPFE.
- Safi'i Antonio, Muhammad. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Prektek*. Jakarta: Gema Insani
- Siamat, Dahlan. (2002). *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi 2*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutedi, Adrian. (2009). *Perbankan Syariah: Tinjauan dari beberapa segi hukum*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono, Agus. (2005). Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Syofyan, Sofriza. (2002) "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia", *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.
- Yaya, Rizal dan Aji Erlangga. (2013). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori, dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.